



---

## PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT PAGEJUGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENDIDIKAN

Oleh

Tumin<sup>1</sup>, Anisa Dwi Makrufi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta

Email : <sup>1</sup>[tumin@umy.ac.id](mailto:tumin@umy.ac.id)

---

### Article History:

Received:10-07-2022

Revised: 20-07-2022

Accepted: 30-08-2022

### Keywords:

Pemberdayaan,  
pengembangan, kesadaran  
pendidikan

**Abstract:** *Desa Pagejungan yang terletak di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. keadaan sosial masyarakat Desa Brebes masih bersifat tradisional perdesaan. Desa Pagejungan ini merupakan salah satu desa yang memiliki beragam sumberdaya alam untuk mendukung pembangunan, tetapi potensi tersebut tidak didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni.*

*Di Desa ini terdapat banyak anak yang telah putus sekolah dari SD dan ada juga yang tidak bersekolah. Alasan utama masyarakat disana banyak yang putus sekolah karena kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan. masyarakat sekitar memiliki pola pikir bahwa setinggi apapun pendidikan yang ditempuh maka akan tetap berakhir dengan bekerja sebagai petani atau nelayan desa. Pola pikir itulah yang mengakibatkan banyaknya anak yang memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih untuk langsung bekerja agar cepat menghasilkan uang.*

*Maka, perlu adanya pemberdayaan dan pendampingan masyarakat Pagejungan melalui bidang pendidikan. Dengan cara melakukan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan serta menyiapkan mereka untuk menjadi calon pengajar program Pendidikan yang diselenggarakan di Desa tersebut.*

---

## PENDAHULUAN

Desa Pagejungan yang terletak di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Pada umumnya, keadaan sosial masyarakat Desa Brebes masih bersifat tradisional perdesaan. Desa Pagejungan ini merupakan salah satu desa yang memiliki beragam sumberdaya baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang mendukung pembangunan, tetapi potensi tersebut masih belum dikembangkan secara optimal. Potensi-potensi yang terdapat di Desa Pagejungan antara lain hasil pertanian berupa bawang merah. Hasil pertanian tersebut hanya dipasarkan secara langsung tanpa diolah menjadi produk yang lebih bernilai di pasaran. Selain itu di Desa Pagejungan ini memiliki kesadaran pendidikan yang rendah maka dari itu Desa ini termasuk desa termiskin di Kabupaten Brebes dikarenakan masyarakat desa tersebut tidak memiliki motivasi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.



Di Desa Pagejungan merupakan desa dengan padat penduduk yang terdiri dari 4 RW dan 30 RT. RW 1 terdiri dari 7 RT, RW 2 terdiri dari 6 RT, RW 3 terdiri dari 8 RT, RW 4 terdiri dari 9 RT. Di Desa ini terdapat banyak anak yang telah putus sekolah dari SD dan ada juga yang tidak bersekolah. Mayoritas penduduk Pagejungan beragama Islam serta mereka bekerja sebagai nelayan dan petani. Berdasarkan observasi dan interview secara langsung oleh kelompok pengabdian pada tanggal 20 Januari 2022 dengan kepala Desa Pagejungan, beliau menyampaikan bahwa alasan utama masyarakat disana banyak putus sekolah karena kurangnya dukungan dari keluarga tentang pentingnya pendidikan anak. Selain itu, masyarakat sekitar memiliki pola pikir bahwa mau setinggi apapun pendidikan yang ditempuh maka akan tetap berakhir dengan bekerja. Pola pikir itulah yang mengakibatkan banyaknya anak yang putus sekolah maupun yang tidak bersekolah dan memilih untuk langsung bekerja agar cepat menghasilkan uang.

Prioritas permasalahan dari desa tersebut adalah masalah pendidikannya yang kurang baik. Kurangnya kesadaran pendidikan berakibat juga pada kurangnya penghasilan dikarenakan tidak adanya pengetahuan tentang cara meningkatkan ekonomi dengan usaha yang dimiliki disana. Dengan adanya kesadaran pendidikan maka akan memudahkan pengetahuan masyarakat tentang mengembangkan usaha yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan di atas, kelompok pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yaitu dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan menyiapkan calon pengajar program Pendidikan yang diselenggarakan di Desa tersebut serta turut serta membantu menambah sumber daya manusia dalam kegiatan pembelajaran. Adapun target yang diharapkan dari beberapa kegiatan yang akan dijalankan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	SOLUSI	TARGET
1.	Sosialisasi untuk masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan kembali sekolah sejak dini	Memberikan penyuluhan tentang pendidikan untuk memotivasi masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak dini
2.	Pelatihan untuk calon pengajar program FMPP (Forum Masyarakat Peduli Pendidikan) di Desa Pagejungan	Untuk memperluas wawasan pendidikan para calon pengajar guna meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Pagejungan.
3.	Mengajar FMPP (Forum Masyarakat Peduli Pendidikan) di Desa Pagejungan.	Kegiatan membantu mengajar kembali sekolah untuk masyarakat di program tersebut.
4	Pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat Pagejungan	Membantu masyarakat pagejungan untuk Kembali melanjutkan pendidikan

**Tabel 1. Target Pengabdian**

**METODE****Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan**

Untuk mencapai target luaran sesuai permasalahan yang dihadapi, akan digunakan beberapa metode yang meliputi penyuluhan atau sosialisasi, pelatihan calon pengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pendampingan dan monitoring evaluasi. Rincian metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	METODE
1.	Sosialisasi tentang penting Pendidikan bagi generasi muda	Mengadakan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat Pagejungan
2.	Training bagi calon pengajar di desa Pagejungan	<i>Workshop</i> menggunakan media kepada masyarakat Pagejungan
3.	Praktek langsung mengajar di sekolah	Praktek langsung dengan pihak sekolah
4.	Pendampingan dan evaluasi	Mengadakan pendampingan baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>

**Tabel 2.metode pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat di Desa Pagejungan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Metode yang akan dipakai ialah menggunakan ceramah, *workshop online* dan pelatihan serta demonstrasi. Metode itu sangat yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Penggunaan istilah pelatihan atau training telah banyak dibahas oleh para ahli. Seperti Mangkunegara (2009) memaparkan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan usaha-usaha terencana yang dilakukan untuk menghasilkan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan serta sikap karyawan. Pengembangan lebih di titikberatkan pada peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan dan hubungan antara manusia. Kemudian, menurut Mangkunegara (2009) menyatakan bahwa istilah pelatihan disematkan untuk karyawan pelaksana teknis dan pegawai.



Sedangkan Menurut Martoyo (1996) menyampaikan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terencana dimana para karyawan non-manajerial belajar mengenai pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan tertentu. Adapun, pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang dimana para karyawan manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis dalam rangka mencapai tujuan yang umum. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada bulan Januari hingga Mei, tahun 2022. berikut ini tabel jadwal kegiatan yang dilakukan selama masa pengabdian:

No.	Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1.	Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan					
2.	Training bagi calon pengajar					
3.	Praktek mengajar di pusat pendidikan					
4.	Monitoring dan evaluasi					
5.	Rencana tindak lanjut					

**Tabel 3. Jadwal kegiatan**

Dalam pemberdayaan terhadap masyarakat pada bidang pendidikan di Desa Pagejungan Brebes, kelompok pengabdi mendampingi masyarakat untuk memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi yaitu dengan menggunakan platform *Online* dalam proses kegiatan belajar mengajar dipusat pendidikan, seperti *zoom*, *google classroom*, *google meeting* serta *whatsapp*.

## HASIL

Realita yang masih banyak kita jumpai di Indonesia ialah masih kurangnya kesadaran pendidikan di kalangan masyarakat., khususnya masyarakat pedesaan. Mereka cenderung lebih menganggap bahwa pekerjaan mencari nafkah lebih penting daripada harus menunda waktu untuk melaksanakan pendidikan formal. Hingga saat ini, pendidikan masih memiliki arti yang rendah di mata masyarakat khususnya orang tua di pedesaan padahal orang tua memiliki peran penting dalam memperhatikan pendidikan anak (Ruli, 2020). pola pikir orang tua yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting dikarenakan latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua yang juga masih kurang mendukung, sehingga pendidikan bukanlah suatu hal yang dianggap sebagai prioritas penting dalam kehidupan mereka, karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja masih mengalami kesulitan (Hayun, 2019). Pola pemikiran masyarakat yang menganggap pendidikan tidak penting seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat kita lihat realitanya di Desa Pagejungan, Brebes, Di Desa ini terdapat banyak anak yang telah putus sekolah dari SD dan ada juga yang tidak bersekolah. masyarakat sekitar memiliki berfikir bahwa setinggi apapun pendidikan yang ditempuh maka akan tetap berakhir dengan bekerja sebagai petani atau nelayan desa. Pola pikir itulah yang mengakibatkan banyaknya anak yang memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih untuk langsung bekerja agar cepat menghasilkan uang.



Untuk mengatasi permasalahan tersebut kelompok pengabdian melakukan berbagai kegiatan untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dengan cara melakukan sosialisasi, melakukan pendampingan pembelajaran (memberdayakan masyarakat sekitar sebagai pengajar), membagikan poster ajakan pentingnya pendidikan. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan berinteraksi langsung kepada masyarakat secara langsung dan memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa pendidikan merupakan hal yang penting. Sosialisasi dengan cara pendekatan interaksi langsung ini efektif digunakan karena di dalam kegiatan interaksi akan ada unsur mempengaruhi atau memberdayakan (Susanti et al., 2017).

Pada program ini kami melaksanakan pendampingan pembelajaran di sekolah dasar yaitu di SDN 01 Pagejungan dan SDN 03 Pagejungan. Dalam proses pembelajarannya kami mengajar pada kelas 1 dan 2 dengan memberi materi calistung (membaca, menulis, dan menghitung) setiap hari Rabu dan Kamis, dengan pendampingan pembelajaran ini Siswa Sekolah Dasar terlihat antusias karena bertemu dengan pengajar baru dengan membawa inovasi pembelajaran yang menarik, diharapkan dengan kehadiran kelompok pengabdian ini mampu memberikan semangat baru bagi siswa sebagaimana yang dikatakan

Kemudian, Untuk melatih daya motorik anak, kelompok pengabdian mengadakan pelatihan pembuatan stik pisang coklat. Setiap anak melakukan gerakan metode pembuatan stik pisang coklat (menusuk stik ke pisang, mencelupkan pisang ke coklat, dan menaburi pisang dengan meses) membuat daya motorik anak terlatih.

Pada saat minggu terakhir kami membagikan poster yang berisikan edukasi pendidikan kepada SDN 02 Pagejungan dan SDN 04 Pagejungan. Diharapkan dengan adanya program pemberian poster ini dapat menambah wawasan anak-anak yang bersekolah di SDN 02 Pagejungan dan SDN 04 Pagejungan. Sebagaimana yang dikatakan dalam (Fauziyah et al., 2021) tentang fungsi poster yang memiliki fungsi edukasi yang baik karena poster merupakan rancangan yang kuat antara warna dan pesan yang berkombinasi secara visual yang menarik sehingga mudah diingat setiap saat.

## **DISKUSI**

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kesadaran pendidikan bagi Desa Pagejungan ini merupakan suatu bentuk gerakan yang berorientasi kepada kemajuan generasi kedepannya, sebagaimana yang dikatakan dalam (Latuconsina, 2014) bahwa kesadaran pentingnya pendidikan akan membuat suatu generasi mengalami kemajuan. Dengan adanya kegiatan ini, maka masyarakat Desa Pagejungan akan termotivasi untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena pendidikan yang tinggi akan membawa kesejahteraan yang lebih layak (Widyastuti, 2012). Namun perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan ini tidak akan berhasil apabila tidak dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan (Padil & Antin, 2018) untuk itu perlu dilakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat untuk meneruskan kegiatan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Pagejungan. Karena suatu perubahan juga akan tercipta apabila adanya kemauan masyarakat dan perubahan pola pikir dari masyarakat itu sendiri (Hatu, 2011) dalam hal ini masyarakat Desa Pagejungan itu sendiri.





## KESIMPULAN

Program pengabdian pemberdayaan masyarakat di Desa Pagejungan telah terlaksana dengan baik, dengan beberapa kegiatan yaitu sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, training bagi calon pengajar, pelatihan praktik mengajar di 2 Sekolah Dasar yang ada di Desa Pagejungan. Dengan pendampingan dari UMY, khususnya lembaga pengabdian Masyarakat (LPM) UMY, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pendidikan bagi masyarakat, khususnya di Desa Pagejungan sehingga terciptanya sumber daya manusia yang lebih baik untuk ke depannya.

## PENGAKUAN/UNDKNOWLEDGEMENT

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY yang telah banyak mendukung program pengabdian untuk masyarakat, Kepala Desa Pagejungan dan jajarannya, di SDN 02 Pagejungan dan SDN 04 Pagejungan, masyarakat Desa Pagejungan dan Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengabdian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Mangkunegara, Anwar Prabu, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: remaja rosda karya.
- [2] Martoyo, Susilo, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Fauziah, F., Roin, A., & Sudahri, S. (2021). Poster Sebagai Edukasi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Paud IT Permata Bunda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(2), 133–140. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i2.4384>
- [4] Hatu, R. (2011). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan. *Inovasi*, 8(4), 1–11.
- [5] Hayun, S. (2019). Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pilowo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai). *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(8), 1092–1104. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- [6] Latuconsina, H. (2014). Pendidikan Kreatif.
- [7] Padil, P., & Antin, T. (2018). Paradigma Baru Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.420>
- [8] Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- [9] Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). Peran Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- [10] Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>